


## *Socialization of oral health and the potential use of habbatusauda for PKK cadres in Wirogunan Village*

Ariyani Faizah✉, Ganesh Julia Sawitri, Nurul Salsabila, Puji Tri Jayanti, Radetyo Bhumyang Pandu Wirayudha  
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

✉ [af166@ums.ac.id](mailto:af166@ums.ac.id)

 <https://doi.org/10.31603/ce.11629>

### Abstract

PKK is a community-based organization that involves women's participation as cadres. The role of PKK cadres is to be at the forefront of addressing community issues, both general and health-related. Cadres are the spearhead of village community development. They are equipped with various trainings to enable them to disseminate knowledge to the community. The aim of this service activity is to provide education on oral health and the benefits of black seed (*habbatusauda*) to PKK cadres in Wirogunan, Kartasura, Sukoharjo. The method used is through direct lectures, discussions, consultations, and screenings. The results of this program show an improvement in the cadres' knowledge of oral health.

**Keywords:** Counseling; Health; Dental and oral; Habbatusauda; PKK cadres

## Sosialisasi kesehatan gigi mulut dan potensi pemanfaatan habbatusauda bagi kader PKK di Kelurahan Wirogunan

### Abstrak

PKK adalah organisasi kemasyarakatan yang melibatkan partisipasi wanita dalam kegiatannya yang berperan sebagai kader. Tugas kader PKK adalah sebagai penggerak yang berada pada garis terdepan dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada masyarakat, baik masalah umum maupun masalah kesehatan. Kader adalah ujung tombak pembangunan masyarakat desa. Pembekalan terhadap tugas kader melalui berbagai macam penyuluhan agar dapat menyampaikan kembali ilmu kepada masyarakat di sekitarnya. Tujuan dari pengabdian ini adalah melakukan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut serta pemanfaatan habbatusauda pada kader PKK di Kelurahan Wirogunan, Kartasura Sukoharjo. Metode yang digunakan yaitu penyuluhan dengan penyampaian materi secara langsung, diskusi dan konsultasi maupun *screening*. Hasil yang didapatkan dari program ini menunjukkan bahwa pengetahuan kader tentang kesehatan gigi dan mulut meningkat.

**Kata Kunci:** Penyuluhan; Kesehatan; Gigi dan mulut; Habbatusauda; Kader PKK

## 1. Pendahuluan

Survei yang telah dilakukan Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2018 mendapatkan hasil bahwa 57,6% penduduk Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi. Persentase penduduk dengan masalah kesehatan gigi yang cukup tinggi, tetapi hanya sebesar 10,2% yang sudah mendapatkan perawatan oleh tenaga medis. Presentasi terbesar terdapat pada kelompok usia produktif yaitu usia 35-44 dan 44-54 tahun (Al-

Shamahy & Al-Labani, 2020). Masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat muncul disebabkan oleh pengetahuan masyarakat terhadap cara pencegahan dan perawatan gigi dan mulut kurang. Masyarakat juga menganggap bahwa perawatan gigi dan mulut bukan sebagai suatu hal yang diprioritaskan (Suhardi et al., 2022). Oleh karena itu diperlukan beberapa solusi agar masalah kesehatan gigi dan mulut dapat ditangani dan dicarikan solusi secara komprehensif dan terpadu baik pada tahap pencegahan, pengobatan maupun pemulihan (Rusmali et al., 2023). Salah satunya melalui sosialisasi yang dilakukan pada organisasi masyarakat seperti pemberdayaan kesejahteraan keluarga agar bisa disebar luaskan kepada masyarakat sekitar.

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah organisasi yang di dalam kegiatannya melibatkan keikutsertaan wanita sebagai bagian dari peran aktif kegiatan kemasyarakatan. Peran serta wanita pada kegiatan PKK menunjukkan aktualisasi wanita mampu memberdayakan dirinya sendiri, senantiasa aktif dalam melakukan aksi nyata. Kegiatan PKK ini diharapkan mampu menjadi motor penggerak dan sebagai garda terdepan dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dalam masyarakat (Trisnawati, 2017). PKK adalah gerakan organisasi kemasyarakatan yang dibangun dari masyarakat, dan bergerak untuk masyarakat. PKK sebagai organisasi masyarakat mempunyai tugas sebagai motor penggerak pembangunan khususnya dalam pemberdayaan keluarga yang berperan sebagai ujung tombak pembangunan masyarakat desa (Trisnawati, 2017).

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 14 tentang Kesehatan, menyatakan bahwa "Pemerintah bertanggung jawab merencanakan, mengatur, menyelenggarakan, membina dan mengawasi penyelenggaraan upaya kesehatan yang merata dan terjangkau untuk masyarakat." Upaya pemerintah dalam mewujudkan keadaan tersebut melalui gerakan pemberdayaan perempuan melalui gerakan PKK. Setiap kegiatan PKK selalu mencanangkan sepuluh kegiatan pokok sesuai dengan peraturan dari pemerintah pusat. Kegiatan pokok ini biasanya dibagi ke dalam empat kelompok kerja (Pokja). Kegiatan Pokja IV adalah tentang kesehatan dan kelestarian lingkungan hidup (Fitriani et al., 2021).

Kegiatan PKK di Kelurahan Wirogunan rutin dilakukan satu kali dalam satu bulan. Kegiatan ini dihadiri oleh kader yaitu ibu-ibu berjumlah 5-7 orang yang mewakili tiap Rukun Tetangga (RT) sebanyak 5 RT dari masing-masing Rukun Warga (RW) sebanyak 6 RW di Kelurahan Wirogunan. Masalah yang dihadapi oleh kader-kader PKK di Kelurahan Wirogunan adalah kurangnya pemahaman tentang kesehatan gigi dan mulut, cara menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta kurangnya pemahaman tentang pemanfaatan habbatusauda pada perawatan gigi dan mulut. Permasalahan yang ada ini memberikan kesempatan untuk melakukan sosialisasi kesehatan gigi dan mulut dilakukan pada kegiatan PKK sebagai salah satu kegiatan di Pokja IV dengan harapan para kader yang mewakili wilayahnya dapat memberi penjelasan kepada warganya sebagai promotor preventif dan promotif kesehatan gigi dan mulut. Sosialisasi ini menjelaskan mengenai beberapa jenis kerusakan gigi, upaya pencegahan terjadinya kerusakan gigi dan konsumsi jintan hitam atau habbatusauda sebagai salah satu produk yang dikembangkan untuk perawatan kesehatan gigi dan mulut.

## 2. Metode

---

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilakukan pada hari Selasa, tanggal 12 Desember 2023. Kegiatan ini dilakukan di Balai Desa Wirogunan, Kartasura, Sukoharjo, bersama dengan kegiatan pertemuan rutin PKK Kelurahan Wirogunan. Sasaran yang dituju pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu-ibu PKK wilayah Kelurahan Wirogunan, Kecamatan Kartasura. Pada kegiatan ini dihadiri oleh 76 peserta yang merupakan kader dari masing-masing Rukun Tetangga (RT) sebanyak 5-7 orang. Wilayah Kelurahan Wirogunan terdiri dari 6 RW (Rukun Warga), dimana masing-masing RW mempunyai 5 RT. Tahapan kegiatan yang dilakukan pada kegiatan ini sebagai berikut:

### 2.1. Persiapan

Persiapan yang dilakukan adalah menyampaikan surat permohonan ijin kepada ketua tim PKK Kelurahan Wirogunan dan juga melakukan persiapan alat dan bahan yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan penyuluhan dan konsultasi kesehatan.

### 2.2. Penyuluhan

Materi-materi yang telah disiapkan disampaikan kepada sasaran dengan menggunakan metode penyuluhan yaitu suatu interaksi aktif dan bertemu secara langsung dengan subyek sasaran, yang bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan atau keterampilan sehingga terbangun proses perubahan perilaku sebagai wujud perubahan sikap dan keterampilan seseorang.

Penyuluhan adalah kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat menjadi tahu, sadar mengerti dan merubah kebiasaan dengan melakukan anjuran yang berhubungan dengan materi kesehatan yang disampaikan. Sasaran yang diharapkan pada penyuluhan adalah untuk dapat mengubah perilaku dalam menjaga kesehatan gigi mulut individu atau masyarakat menjadi lebih baik. Hal yang sangat ditekankan adalah aspek kognitif sehingga pengetahuan masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut meningkat serta dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan mengubah perilaku (Larasati et al., 2021). Sasaran pada penyuluhan ini adalah pengurus PKK RT dan RW melalui pertemuan rutin pengurus PKK tingkat kelurahan. Salah satu tugas dari tim penggerak PKK adalah memberikan pembinaan yang meliputi penyuluhan, pelatihan bimbingan teknis dan pendampingan kepada TP PKK secara berjenjang sampai dengan kelompok dasa wisma, dengan demikian pengurus PKK harus mempunyai pengetahuan yang cukup baik, sehingga tugas sebagai tim penggerak PKK dapat dilaksanakan dengan baik (Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa dan Tim Penggerak PKK Pusat, 2021).

### 2.3. Konsultasi dan pemeriksaan

Konsultasi dilakukan berupa pelayanan tanya jawab yang dilakukan oleh pemateri dibantu oleh tim mahasiswa profesi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang memberikan kesempatan kepada peserta yang hadir untuk bertanya tentang permasalahan-permasalahan gigi dan mulut. Hasil yang disampaikan oleh pelaksana dan tim adalah informasi tentang keadaan yang dialami, hal-hal yang menyebabkan terjadinya kondisi tersebut dan saran perawatan-perawatan yang dapat dilakukan untuk mengatasinya.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menambah pengetahuan kader PKK tentang kesehatan gigi dan mulut. Kader PKK diberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dan pengembangan habbatusauda sebagai bahan alam yang dapat difungsikan untuk perawatan gigi dan mulut. Metode yang dilakukan untuk menyampaikan permasalahan yang dialami oleh masyarakat yaitu dengan pendekatan secara langsung. Pendekatan ini dilakukan dengan cara mendatangi secara langsung kepada masyarakat yang menjadi sasaran. Kegiatan dilakukan dengan cara penyuluhan atau penyampaian pengetahuan mengenai penyakit gigi dan mulut yang paling sering diderita oleh masyarakat, perawatan-perawatan yang dapat dilakukan untuk mencegah penyakit gigi dan mulut, diet dan hubungannya dengan kesehatan gigi mulut dan potensi habbatusauda untuk perawatan gigi dan mulut ([Gambar 1](#)).



[Gambar 1](#). Kegiatan sosialisasi dan penyampaian materi

Secara detail, beberapa materi yang paparkan adalah sebagai berikut. *Pertama*, penyakit gigi dan mulut yang sering dialami oleh masyarakat. Penyakit gigi dan mulut adalah kondisi yang menyebabkan kerusakan pada struktur gigi atau fungsi gigi. Penyakit gigi dan mulut harus mendapatkan perhatian masyarakat karena mempunyai dampak negatif pada kehidupan seseorang, menurunkan percaya diri dan mengganggu performa. Penyakit gigi dan mulut yang paling sering terjadi pada masyarakat adalah karies gigi dan radang gusi yang biasa disebut dengan gingivitis ([Asmawati et al., 2023](#)).

Karies gigi adalah kerusakan yang berbentuk lubang atau kerusakan pada bagian organik dari gigi. Karies gigi merupakan salah satu penyakit gigi dan mulut yang paling sering dijumpai di masyarakat, dalam survei Riskesdas tahun 2018 angka kejadian karies gigi pada masyarakat mencapai lebih dari 80% ([Dinas Kesehatan Republik Indonesia, 2018](#)). Mekanisme terjadinya karies gigi diawali oleh adanya interaksi antara sisa makanan terutama yang bersumber dari karbohidrat dengan bakteri yang terdapat dalam rongga mulut. Interaksi tersebut menyebabkan saliva berubah tingkat keasamannya menjadi bersifat asam. Jenis bakteri yang paling sering berinteraksi awal dengan sisa makanan adalah *streptokokus mutans*. Kondisi asam yang diakibatkan oleh bakteri tersebut dapat menyebabkan terjadinya kerusakan pada struktur gigi atau biasa disebut dengan proses demineralisasi yang diawali pada lapisan terluar gigi (*email*) ([Rahayu et al., 2023](#)). Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai penyebab karies, yaitu *host* (gigi), bakteri pada plak gigi, substrat atau karbohidrat yang terdapat

pada saliva dan waktu terpaparnya substrat (Agung & Nurlitasari, 2017). Faktor risiko utama adalah keadaan ludah yang bersifat asam yang terjadi pada keadaan sering mengonsumsi makanan/minuman yang mengandung karbohidrat yang akan diolah oleh bakteri dan menyebabkan laju aliran saliva yang tidak normal (Agung & Nurlitasari, 2017).

Sedangkan penyakit radang gusi atau gingivitis adalah penyakit yang menyerang jaringan pendukung gigi yang terbatas pada gingiva atau gusi yang disebabkan oleh bakteri. Ciri-ciri yang dapat dilihat pada radang gusi (*gingivitis*) adalah gingiva berwarna merah, membesar dan mudah berdarah. Data yang diperoleh dari PDGI (Persatuan Dokter Gigi Indonesia) menyatakan bahwa prevalensi terjadinya radang gusi telah menyebar di seluruh dunia dengan tingkat prevalensi yang sangat tinggi sebanyak 75–90%. Sedangkan data dari Riskesdas tahun 2018, prevalensi radang gusi di Indonesia mengalami peningkatan dari 25,9% pada Riskesdas tahun 2013 dan meningkat menjadi 57,6% pada tahun 2018 (Safitri, 2020).

Salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya radang gusi adalah perilaku kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan pemeliharaan gigi dan mulut masih kurang. Perilaku hidup sehat yang paling penting untuk menjaga kesehatan gusi adalah menyikat gigi dengan baik dan benar. Kebiasaan menyikat gigi dapat mencegah menumpuknya plak dan kalkulus yang menjadi penyebab utama penumpukan bakteri penyebab radang gusi (Rasni et al., 2020). Radang gusi pada dewasa biasanya disebabkan oleh penumpukan biofilm pada plak di sekitar tepi gusi, sehingga menyebabkan respons peradangan. Penumpukan sisa makanan dan plak yang tidak dibersihkan akan menjadi tempat berkumpulnya bakteri. Bakteri tersebut akan mengeluarkan zat yang bersifat asam dan dapat merusak gusi. Bakteri juga mendukung perubahan plak yang tidak dibersihkan sehingga akan menjadi karang gigi atau kalkulus (Theresia & Putri, 2023).

*Kedua*, perawatan untuk mencegah karies dan radang gusi, ada dua cara yang dapat dilakukan, yaitu menyikat gigi dan diet dan Kesehatan gigi. Menyikat gigi adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam rangka menjaga kesehatan rongga mulut. Menyikat gigi sangat penting dalam mewujudkan kesehatan dan kualitas hidup, terutama untuk menjaga fungsi bicara, pengunyahan dan mendukung percaya diri. Kondisi yang baik dan tercapai semua apabila kegiatan menyikat gigi dilakukan dengan cara dan waktu yang tepat (Hikmah et al., 2021). Hasil survei yang dilakukan pada Riskesdas 2018 menyatakan bahwa sebanyak 96,8% penduduk Indonesia telah melakukan sikat gigi setiap hari, akan tetapi baru 2,8% penduduk Indonesia yang melakukan sikat gigi dengan cara yang benar. Waktu yang benar untuk menyikat gigi adalah setelah makan dan sebelum tidur. Sikat gigi setelah makan mempunyai tujuan untuk mengangkat dan membersihkan sisa-sisa makanan yang menempel pada permukaan gigi atau disela-sela gigi, sedangkan menyikat gigi sebelum tidur bertujuan untuk menghalangi perkembangan bakteri di dalam mulut karena pada saat tidur saliva tidak diproduksi (Suhardi et al., 2022). Langkah-langkah menyikat gigi yang benar adalah sebagai berikut:

- a. Gerakan atas bawah dilakukan pada permukaan yang menghadap bibir atau pipi, yaitu gerakan menyikat dari rahang atas dilanjutkan gigi rahang bawah.
- b. Gerakan maju mundur dilakukan pada permukaan kunyah gigi-gigi posterior. Sikat gigi dilakukan pada rahang atas terlebih dahulu, baru dilanjutkan pada rahang bawah.



- c. Gerakan mengcongkel dilakukan pada permukaan gigi yang menghadap langit-langit atau lidah.
- d. Pembersihan juga dilakukan pada permukaan lidah untuk menghilangkan kotoran yang menempel pada permukaan lidah.

Lebih lanjut, makanan yang dikonsumsi sehari-hari terbagi menjadi 3 golongan berdasarkan sifatnya, yaitu antikariogenik, kariogenik dan kariostatik. Pengetahuan tentang hal ini dapat memberikan pengetahuan untuk memilih makanan yang baik untuk kesehatan gigi dan jaringan rongga mulut. Makanan yang bersifat antikariogenik adalah makanan yang dapat menjaga perubahan keasaman dalam rongga mulut dan mencegah terjadinya proses demineralisasi (kerusakan) struktur gigi. Contoh makanan antikariogenik adalah susu dan produknya seperti keju. Makanan dengan sifat kariostatik adalah makanan yang tidak merusak gigi karena tidak di metabolisme oleh bakteri dan tidak menyebabkan penurunan keasaman rongga mulut. Contoh makanan kariostatik adalah ikan, daging, telur dan berbagai macam sayuran. Sedangkan makanan yang bersifat kariogenik adalah makanan yang dapat merusak struktur gigi karena menyebabkan penurunan pH saliva, sehingga menyebabkan demineralisasi email. Makanan kariogenik contohnya adalah makanan yang mengandung karbohidrat seperti makanan manis, soda, permen dan makanan cepat saji (Agung & Nurlitasari, 2017).

*Ketiga*, Habbatusauda (jintan hitam). Habbatusauda adalah tanaman yang sudah banyak digunakan sebagai pengobatan herbal pada berbagai macam penyakit. Habbatusauda adalah tanaman yang memiliki kandungan senyawa aktif yang sangat banyak dan pada makronutrien yang terkandung yaitu protein 26,7%, lemak 28,5%, karbohidrat 24,9% sedangkan mikronutrien yang terkandung berupa vitamin dan mineral (Yagi et al., 2021). Senyawa aktif yang terkandung pada habbatusauda masalah tanin, flavonoid, alkaloid, terpenoid dan steroid (Ernawati et al., 2023). *Nigellone* dan *thymoquinone* juga senyawa aktif yang terkandung pada habbatusauda yang mempunyai aktivitas sebagai antibakteri, antihistamin dan antioksidan (Sutrisna et al., 2022). Beberapa penelitian juga telah memperoleh hasil bahwa habbatusauda mempunyai aktivitas sebagai antidiabetik, antikanker, antikonvulsan (Pop et al., 2020).

Beberapa penelitian mengenai manfaat kesehatan habbatusauda telah banyak dilakukan dan memberikan hasil yang positif terhadap penyembuhan berbagai penyakit dan memberikan kondisi penyembuhan secara klinis. Penggunaan secara klinis juga telah dilakukan oleh masyarakat pada manajemen penyakit kronis dan menunjukkan hasil yang komprehensif dengan hasil-hasil pada penelitian (Pop et al., 2020). Penelitian di bidang kedokteran gigi juga banyak dilakukan untuk mengembangkan habbatusauda sebagai bahan alternatif dalam menunjang perawatan gigi dan mulut, sebagai contoh obat kumur berbahan habbatusauda, pasta gigi berbahan aktif habbatusauda dan lainnya.

Kegiatan lain yang dilakukan adalah melakukan konsultasi agar peserta dapat melakukan diskusi dan pemahaman yang lebih baik terkait dengan kesehatan gigi dan mulut baik pada diri sendiri maupun pemahaman secara umum (Gambar 2).

Hasil yang diperoleh pada kegiatan ini adalah pengetahuan kader PKK mengenai kesehatan gigi dan mulut bertambah, kader PKK mendapatkan materi untuk dapat disampaikan kembali pada masyarakat tempat tinggal dan kader PKK mendapatkan informasi tentang kondisi gigi dan mulutnya melalui konsultasi dan pemeriksaan.

Keberhasilan dapat ditandai dengan antusiasme peserta pada saat mendengarkan materi, keaktifan peserta selama proses diskusi dan tanya jawab, serta antusiasme peserta untuk melakukan konsultasi. Manfaat yang diperoleh pada kegiatan ini sangat banyak dan sangat berguna untuk para kader PKK yang mempunyai tugas mulia di tengah-tengah masyarakat.



Gambar 2. Kegiatan pemeriksaan dan konsultasi

Hambatan yang ditemui pada kegiatan ini adalah waktu yang diberikan untuk semua tahapan materi ini kurang, waktu yang diberikan hanya 45 menit, sehingga harus dapat mengelola waktu dengan baik, agar semua tujuan yang diharapkan dapat tercapai semua secara tuntas.

## 4. Kesimpulan

---

Penyuluhan yang dilakukan pada kelompok kader PKK Kelurahan Wirogunan menambah pengetahuan kader terhadap kesehatan gigi dan mulut, yang dapat digunakan dan diteruskan kepada masyarakat di lingkungan sekitarnya. Sebelum dilakukan masih ada beberapa hal yang kurang diketahui seperti makanan-makanan yang kurang baik untuk kesehatan gigi dan mulut, penyakit-penyakit gigi dan mulut, tetapi setelah dilakukan penyuluhan dan dilihat dari hasil tanya jawab, pengetahuan kader PKK sudah mengalami peningkatan yang signifikan.

Pengetahuan tentang obat alternatif jintan hitam untuk kesehatan rongga mulut masih sangat kurang di kalangan kelompok PKK Kelurahan Wirogunan. Diharapkan dapat memberikan informasi terkini dari tenaga kesehatan tentang obat alternatif atau herbal yang ada di lingkungan kelompok PKK untuk kesehatan rongga mulut.

## Ucapan Terima Kasih

---

Ucapan terima kasih ditujukan kepada program hibah HIT (Hibah Integrasi Tridharma) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan dukungan dan pendanaan hibah penelitian yang terintegrasi dengan pengabdian masyarakat.

## Kontribusi Penulis

---

Pelaksana kegiatan: PTJ, RBPY, GJS; Penyiapan artikel: AF, NS; Analisis dampak pengabdian: GJS, RBPY, Penyajian hasil pengabdian: PTJ, AF, GJS; Revisi artikel: AF, NS.

## Daftar Pustaka

---

- Agung, I. G. A. A., & Nurlitasari, D. F. (2017). Asupan Gizi, Pola Makan Dan Kesehatan Gigi Anak. *IJKG: Interdental Jurnal Kedokteran Gigi*, 13(1).
- Al-Shamahy, H. A., & Al-Labani, M. A. (2020). Prevalence of Staphylococcus Aureus in Dental Infections and the Occurrence of MRSA in Isolates. *Universal Journal of Pharmaceutical Research*, 5(2). <https://doi.org/10.22270/ujpr.v5i2.384>
- Asmawati, Sofyan, S., & Rasak, A. (2023). Survei Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Hidup di Desa Lamotau. *Jurnal Abdi Dan Dedikasi Kepada Masyarakat Indonesia*, 1(1).
- Dinas Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan Riskesdas 2018 Nasional*.
- Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa dan Tim Penggerak PKK Pusat. (2021). *Juknis Tata Kelola Gerakan PKK*.
- Ernawati, L., Sumantri, Wedagama, Astuti, A., & Fatmasari, D. (2023). Effectiveness of Black Cumin Extract (*Nigella Sativa*) in Inhibiting the Growth of Staphylococcus Aureus Bacteria in Vitro. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 10(1). <https://doi.org/10.31983/jkg.v10i1.9531>
- Fitriani, Apriadi, & Hidayat, O. (2021). Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Mensosialisasikan Program Kesehatan di Desa Sepukur Kecamatan Lantung. *Kaganga Komunika: Journal of Communication Science*, 3(1). <https://doi.org/10.36761/kagangakomunika.v3i1.1063>
- Hikmah, S. T., Herijulianti, E., Laut, D. M., & Nuraningsih, H. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi pada Santri. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 1(1).
- Larasati, N. P., Zaid, I. S., Fauzan, R., & Srisantyorini, T. (2021). Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut di Masa Pandemi Covid-19 di Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Mizan Amanah Cilandak Barat. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Pop, R. M., Trifa, A. P., Popolo, A., Chedea, V. S., Militaru, C., Bocsan, L. C., & Buzoianu, A. D. (2020). *Nigella Sativa: Valuable Perspective in the Management of Chronic Diseases*. *IJBMS: Iranian Journal of Basic Medical Sciences*, 23(6), 699–713. <https://doi.org/10.22038%2Fijbms.2020.37734.8978>
- Rahayu, C., Meilasari, N. S., & Miko, H. (2023). Hubungan Ph Saliva dan Perilaku Anak dalam Menjaga Kesehatan Gigi dengan Terjadinya Karies Gigi pada Anak Usia Prasekolah. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 15(1).
- Rasni, N. D. P., Khoman, J. A., & Pangemanan, D. H. C. (2020). Gambaran Kebiasaan Menyikat Gigi dan Status Kesehatan Gingiva pada Anak Sekolah Dasar. *E-Gigi*, 8(2). <https://doi.org/10.35790/eg.8.2.2020.29905>
- Rusmali, Sartika, M., Farid, M., Yoga, Syahbandi, Wahyudi, L., Nineng, & Rina. (2023). Optimalisasi Menyikat Gigi Melalui Penyuluhan, Praktik Bersama dan Pengolesan Fluor pada Gigi Tahun 2023. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(7). <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i7.1210>



- Safitri, D. N. (2020). Tingkat Keparahan Gingivitis pada Ibu Hamil. *HIGEIA: Journal of Public Health Research and Development*, 4(3).
- Suhardi, R. S., Hidayati, S., & Soesilaningtyas. (2022). Gambaran Pengetahuan Menyikat Gigi pada Ibu PKK di Wilayah RT 07 Desa Banyuajuh, Kecamatan Kamal. *JKGM: Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut*, 4(1). <https://doi.org/10.36086/jkgm.v4i1.916>
- Sutrisna, E., Wahyuni, S., & Fitriani, A. (2022). Antibacterial Effect of *Nigella sativa* L. Seed from Indonesia. *Pharmacognosy Journal*, 14(6), 1029–1032. <https://doi.org/10.5530/pj.2022.14.206>
- Theresia, T. T., & Putri, S. L. (2023). Prevalence and Potential Risk Factors for Periodontal Disease among Adults Aged 35-54 Years in Banten. *Majalah Kedokteran Gigi Indonesia*, 9(3), 220–229. <https://doi.org/10.22146/majkedgiind.81548>
- Trisnawati, N. A. (2017). Strategi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pemberdayaan Perempuan di Kelurahan Sukorame Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 5(2).
- Yagi, S. I., Nurmalasari, Y., & Rafie, R. (2021). Pengaruh Ekstrak Habbatussauda *Nigella Sativa* terhadap Status Gizi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 214–222.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License

---